

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah SMK Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

SMK Miftahul Huda Jleper adalah lembaga pendidikan swasta yang di dirikan pada tahun 2014. Lokasinya terletak di jalan raya Demak Wedung kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Sekolah tersebut memiliki luas tanah 14.141 M<sup>2</sup> dan Kepala sekolahnya saat ini bapak Abdul Rohman, S.Pd. Berdirinya sekolah SMK Miftahul Huda Jleper bertujuan untuk menindak lanjuti program dari pihak yayasan. Yayasan Miftahul Huda sudah memiliki lembaga pendidikan mulai dari RA, MI, MTS sampai MA dan untuk pengembangan umumnya pihak yayasan mendirikan SMK Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Setelah di bangun sekolah SMK Miftahul Huda Jleper ternyata mendapatkan respon yang positif dari masyarakat, karena dilihat dari setiap tahunnya jumlah siswa siswinya makin meningkat yang ingin masuk ke sekolah SMK Miftahul Huda Jleper. Sekolah ini memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap dari tahun ke tahun mulai dari laboratorium, setiap kelas sudah ada proyekturnya dan lain-lain. Sarana prasarana tersebut digunakan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>1</sup>



**Gambar 4.1**  
**Gambaran SMK Miftahul Huda Jleper**

---

<sup>1</sup> Data hasil wawancara Abdul Rohman, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMK Miftahul Huda Jleper, Pada Tanggal 09 Juni 2020.

## 2. Letak Geografis SMK Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Secara geografis SMK Miftahul Huda Jleper berlokasi di jalan. Letaknya strategis karena dekat dengan jalan raya Demak Wedung, sehingga akses ke lokasi SMK Miftahul Huda Jleper memiliki luas tanah 14.141 M<sup>2</sup>, lebih jelasnya letak SMK Mifatahul Huda Jleper berbatasan dengan<sup>2</sup>:

Sebelah Utara : Desa Ngelo Kulon

Sebelah Selatan : Desa Jleper

Sebelah Timur : Desa Ngegot

Sebelah Barat : Desa Mijen

## 3. Profil SMK Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Berikut peneliti tampilkan profil SMK Miftahul Huda Jleper Tahun Pelajaran 2020<sup>3</sup>

Nama Madrasah : SMK Miftahul Huda  
Jleper

Status Madrasah : Swasta

Nama Yayasan : Yayasan Miftahul Huda  
Jleper

Alamat/Telp./Kode Pos : Jl. Raya Mijen-Jleper  
KM. 03 Desa Jleper  
Kec. Mijen Kab. Demak

Desa : Jleper

Kecamatan : Mijen

Kabupaten : Demak

Nomor Telepon :

Kode Pos : 59583

Tahun Pendirian : 2014

Nomor Surat Ijin Operasional : 421.3/3683

Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 69888671

Nilai Akreditasi / tahun : B

Nama Kepala Madrasah : Abdur Rohman S.Pd.I.

---

<sup>2</sup> Data hasil Dokumentasi di SMK Miftahul Huda Jleper, Pada Tanggal 09 Juni 2020

<sup>3</sup> Data hasil Dokumentasi di SMK Miftahul Huda Jleper, Pada Tanggal 09 Juni 2020

**4. Visi, Misi dan Tujuan Kecamatan Mijen Kabupaten Demak**

**a. Visi SMK Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak**

TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG UNGGUL TRAMPIL DAN ISLAMI.

**b. Misi SMK Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak**

- 1) Menumbuh kembangkan semangat unggulan dalam bidang agama, budaya, ilmu pengetahuan, ketrampilan dan teknologi.
- 2) Membekali siswa dengan teknologi sehingga mampu bersaing didunia kerja.
- 3) Meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia secara menyeluruh.
- 4) Membina, menjalin dan mengembangkan kerjasama dengan lingkungan.
- 5) Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama untuk dijadikan sumber keadilan dalam bertindak.

Berdasarkan visi misi tersebut yaitu terwujudnya siswa yang unggul, trampil dan Islami. Maka pihak sekolah menerapkan pengajaran dan pembiasaan yang penerapannya bertujuan untuk mewujudkan visi misi sekolah tersebut. Upaya sekolah untuk mewujudkan visi misi madrasah. *Pertama*, unggul, dengan Menumbuh kembangkan semangat unggulan pada diri siswa dalam bidang agama, budaya, ilmu pengetahuan, ketrampilan dan teknologi dan membekali siswa dengan teknologi sehingga mampu bersaing didunia kerja saat ini. *Kedua*, trampil atau berpengalaman artinya pihak sekolah berupaya untuk membantu siswa untuk meningkatkan kemampuannya sumber daya manusia secara menyeluruh agar mampu membina, menjalin dan mengembangkan kerjasama dengan lingkungan dengan kemampuannya yang di miliki. *Ketiga*, Islami yaitu mengoptimalkan pengahayatan terhadap nilai-nilai agama untuk dijadikan sumber keadilan dalam bertindak. Menumbuh kembangkan semangat unggulan dalam bidang agama, budaya, ilmu pengetahuan, ketrampilan dan teknologi.

**c. Tujuan SMK Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak**

- 1) Meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pengetahuan serta ketrampilan siswa khusus dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi agar siswa mampu melanjutkan kependidikan pada jenjang perguruan tinggi dan mampu bersaing dipasar kerja.
- 2) Siswa SMK Mifatahul Huda Jleper diharapkan berwawasan ketrampilan dan iptek dan imtaq secara terpadu.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.

Mengjadikan SMK Mifatahul Huda Jleper ini sebagai rujukan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Pendidikan imtaq dan iptek bagi sekolah lain.

**5. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha, Siswa dan Ekstrakurikuler SMK Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak**

**a. Keadaan Guru Dan Staf Tata Usaha**

Suatu lembaga pendidikan pasti tidak terlepas dari tenaga pengajar sebagai guru dan staf tata usaha. Guru memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan kegiatan pembelajaran disekolah. Seperti keadaan guru dan staf tata usaha di SMK Mifatahul Huda Jleper secara umum mereka memiliki akhlak yang baik dan cukup berkualitas dalam kompetensinya. dari keadaan guru yang cukup berkualitas akan mencetak siswa yang berkualitas untuk masa depan. Jumlah guru di SMK Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak tenaga pengajar sebanyak 23 pegawai yang terdiri dari 20 guru dan 3 staf guru yang mempunyai peran penting dalam mewujudkan visi dan misi serta mempunyai tanggungjawab dalam mencerdaskan anak bangsa. Oleh karena itu guru harus mempunyai bekal ilmu untuk kemudian diamalkan. Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa guru di Mts Negeri 4 Demak sudah memenuhi kualifikasi akademik minimal S1 atau D4 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 9 yaitu Kualifikasi

akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma 4.<sup>4</sup>

**Tabel 4.1 Jumlah Pegawai SMK Miftahul Huda Jleper**

No	Pendidikan	L	P	Jumlah
1	S1	16	5	21
2	S2	-	-	
3	SLTA	1	1	2
<b>Total</b>				<b>23</b>

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa guru di Mts Negeri 4 Demak sudah memenuhi kualifikasi akademik minimal S1 atau D4 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 9 yaitu Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma 4.

**b. Keadaan Siswa**

Dalam bidang kesiswaan SMK Miftahul Huda Jleper memiliki jumlah 132 siswa yaitu 74 siswa laki-laki dan 58 siswa perempuan. Siswa SMK Miftahul Huda Jleper berasal dari latar belakang yang berbeda-beda sesuai dengan keturunan dan lingkungan dimana mereka dibesarkan. Berikut adalah tabel jumlah siswa SMK Miftahul Huda Jleper.

**Tabel 4.2 Jumlah Siswa**

Kelas	Jml. Kelas	Jml. Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
X	2	56	38	18
XI	2	24	15	9
XII	2	52	21	31
Jumlah	6	132	74	58

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah siswa SMK Miftahul Huda Jleper 132 siswa. Sebelum diterima menjadi siswa SMK Miftahul Huda Jleper diharuskan mengikuti seleksi terlebih dahulu. Seleksi

---

<sup>4</sup> Amiq, selaku waka kurikulum di SMK Miftahul Huda Jleper, Pada Tanggal 10 Juni 2020.

tersebut bertujuan untuk pemilihan melihat kemampuan siswa.

**c. Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Miftahul Huda Jleper bertujuan untuk mengasah minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah pulang sekolah yaitu pada pukul 14.00 sampai selesai. Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Miftahul Huda di kelompokkan menjadi 4 bagian yang tergambar pada tabel berikut,:

**Tabel 4.3 Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Miftahul Huda Jleper**

<b>Ekstrakurikuler</b>	<b>Jenis ekstra</b>
Seni	Rebana
Olahraga	Bola Volly, Lari, Bulu tangkis, dan Bela diri
Ilmiah	PMR

Adapula ekstrakurikuler yang wajib diikuti di kelas X yaitu pramuka. Melalui ekstrakurikuler ini siswa dapat mengeksplor dirinya serta dapat menemukan minat bakat dan mengembangkannya. SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak terkenal dengan prestasinya dibidang olahraga hal ini dapat dibuktikan dengan kejuaraan Pencak Silat dan Lari 3 tahun terakhir ini.

**6. Sarana dan Prasarana SMK Mifatahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak**

Semua alat serta perlengkapan yang ada serta dipakai guna mendukung dan membantu kegiatan belajar mengajar disebut dengan sarana pendidikan. Adapun sarana tersebut dapat mencakup bangunan ruang, meja, kursi, ruang laboratorium, perpustakaan serta alat dan media pengajaran yang dioakai untuk menunjang pembelajaran yang ada di kelas sehingga pembelajaran bisa dilakukan secara maksimal. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas tidak langsung yang dapat menunjang proses pendidikan dan pembelajaran. Keadaan Tanah dan Gedung SMK Miftahul Huda Jleper Berdiri dilokasi kelurahan Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Luas tanah milik 14.141 M<sup>2</sup>. Dari Status kepemilikan yaitu milik

sendiri. Serta terdiri dari 19 ruangan yang sudah lengkap mulai dari LCD dan Lab untuk praktik siswa.



**Gambar 4.2 Ruang perpustakaan dan musholla**

## **B. Deskriptif Data Penelitian**

Sebagaimana yang diterangkan dalam analisis data, penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan), dan data yang diperoleh peneliti meliputi hasil observasi dilapangan, dokumentasi di lapangan, serta data wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang diperlukan peneliti untuk dipaparkan pada bagian ini. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

### **1. Data Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2020**

Pada dasarnya guru di suatu lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab atas semua yang berkaitan dengan peserta didik. Terlebih lagi guru PAI mereka memiliki peran tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi mereka memiliki peran yang sangat penting seperti: membimbing, men didik, merencanakan, memimpin, mengasuh dan menjadi konsultan keagamaan bagi siswanya terutama dalam pembentukan karakter.

Disamping itu, guru pendidikan agama Islam juga merupakan salah satu seorang *figure* yang diharapkan mampu unuk menanamkan nilai-nilai islami kepada siswanya agar kelak mendapatkan kebahagiaan didunia maupun kebahagiaan di akhirat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di SMK Miftahul Huda Jleper Kecamatan

Mijen Kabupaten Demak bahwasannya peran guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai:

a. Pendidik

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting yaitu mendidik serta mengajarkan kepada siswanya untuk membuktikan profesionalitasnya dalam mengajar seperti membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran.<sup>5</sup> Dalam hal ini guru bukan hanya berperan menyalurkan materi tetapi juga mampu untuk memberi arahan pada siswanya agar memiliki karakter sesuai dengan yang diinginkan.<sup>6</sup> Sedangkan dalam proses pembelajaran guru harus sanggup menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswanya.

Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan bermacam-macam metode sesuai dengan materi yang disampaikan seperti metode ceramah, diskusi, kelompok dan tanya jawab.<sup>7</sup> Namun yang sering digunakan guru pendidikan agama Islam di SMK Miftahul Huda Jleper yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Karena melalui metode ceramah dan tanya jawab tersebut mampu membentuk dan mengarahkan karakter bagi siswa. Melalui metode ceramah ini guru bisa memberikan nasihat yang dapat diampilk hikmahnya untuk kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Abdur Rohman, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada tanggal, 09 Juni 2020.

<sup>6</sup> Ulil absor, selaku guru pendidikan agama Islam, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada tanggal, 10 Juni 2020.

<sup>7</sup> Amiq, selaku, waka kurikulum, data diolah dari hasil wawancara peneliti, Pada Tanggal 10 Juni 2020.

<sup>8</sup> Ulil absor, selaku guru pendidikan agama Islam data diolah dari hasil wawancara peneliti, Pada Tanggal 10 Juni 2020



**Gambar 4.3 Guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik**

Pada Gambar 4.3 guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik biasanya dalam proses pembelajaran sering menggunakan metode tanya jawab. Hal ini bertujuan agar siswa tidak menjadi jenuh ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Maka dari itu guru pendidikan agama Islam harus mampu menggunakan macam-macam metode dalam proses pembelajaran PAI agar siswa tidak merasa bosan.<sup>9</sup> Selain menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam, guru di SMK Miftahul Huda juga menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah sebagai media pembelajaran seperti fasilitas musholla, tempat wudhu digunakan untuk praktik sholat, kotak kejujuran digunakan untuk menaruh barang yang bukan miliknya, LCD, dan laptop digunakan untuk melihat tata cara bagaimana menyembelih hewan kurban dengan benar sesuai dengan syariat Islam.<sup>10</sup>

Dengan demikian guru pendidikan agama Islam di SMK Miftahul Huda Jleper sudah berperan sebagai pendidik yang baik. Mereka tidak hanya bertugas menyampaikan materi dengan menggunakan metode dan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi guru pendidikan agama Islam juga memberikan

---

<sup>9</sup> Data Hasil Observasi peneliti di ruang kelas SMK Miftahul Huda Jleper, 13 Juli 2020

<sup>10</sup> Amiq, selaku waka kurikulum, data peneliti hasil wawancara peneliti pada tanggal, 10 Juni 2020.

pengajaran kepada siswa agar memiliki karakter yang baik untuk masa depan.

b. Pembimbing

Guru pendidikan agama Islam dalam peran ini melakukan kegiatan membimbing yaitu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, pribadi dan sosial, serta membantu mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan di berbagai bidang.<sup>11</sup> Dalam memberikan bimbingan karakter kejujuran pada siswa biasanya guru pendidikan agama Islam memberikan pengajaran, pengarahan, keteladanan dan nasihat yang membangun motivasi siswa untuk selalu jujur.<sup>12</sup>

Secara umum guru pendidikan agama Islam memang harus membimbing siswanya agar memiliki karakter yang baik, ketika ada siswa yang mengalami masalah seperti contoh mencuri, menyontek dan membolos, maka guru pendidikan agama Islam di SMK Miftahul Huda Jleper akan membimbing dan menasehati, memberikan contoh dan memberikan pengajaran akan pentingnya berkata dan berperilaku jujur kepada siswanya”<sup>13</sup>



**Gambar 4.4 Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Bimbingan kepada Siswa Kelas XI**

---

<sup>11</sup> Abdur Rohman, selaku kepala sekolah, data peneliti hasil wawancara peneliti pada tanggal, 09 Juni 2020

<sup>12</sup> Amiq, selaku waka kurikulum, data peneliti hasil wawancara peneliti pada tanggal, 10 Juni 2020

<sup>13</sup> Ulil Absor, data peneliti hasil wawancara peneliti pada tanggal, 10 Juni 2020

Pada gambar 4.4 terlihat Guru pendidikan agama Islam di SMK Miftahul Huda Jleper saat memberikan bimbingan kepada siswanya agar memiliki karakter yang baik dalam hal kejujuran siswa seperti membimbing, mengarahkan dan memberikan nasihat kepada siswanya ketika melakukan kesalahan dalam hal ketidak jujuran.<sup>14</sup>

Guru pendidikan agama Islam berperan sangat penting beliau membimbing siswanya dengan sabar dan maksimal. Ketika siswa kelas XI mengalami kesulitan belajar dan melakukan kesalahan, guru pendidikan agama Islam akan memberikan bimbingan berupa nasihat dan arahan untuk siswanya agar selalu membiasakan diri untuk memiliki karakter yang baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pembentukan karakter kejujuran yang dilakukan di SMK Miftahul Huda Jleper melalui kegiatan sekolah seperti beribadah secara berjama'ah, disediakannya kotak kejujuran di dalam kelas, dan jujur saat bertransaksi dikantin sekolah.<sup>15</sup>

c. Pemimpin

Guru pendidikan agama Islam sebagai perencana, pengorganisasian, pelaksana dan pengontrol kegiatan belajar siswa. Terlebih lagi guru pendidikan agama Islam sebagai seorang pemimpin mereka tidak hanya mengontrol kegiatan belajar siswa, tetapi mereka harus memiliki kepribadian yang baik agar bisa menjadi contoh untuk para siswanya, bukan hanya itu saja mereka juga harus tegas dalam menegakkan aturan di dalam kelas maupun diluar kelas terutama dalam kejujuran, jika nanti ada yang melanggar maka siswa akan diberi hukuman.<sup>16</sup>

Seorang pemimpin yang menginginkan kejujuran tertanam dalam diri siswa memang harus tegas dalam memberikan teguran dan mengingatkan siswanya yang tidak jujur seperti contoh mencuri, mencontek, berbohong tidak berangkat sekolah, telat masuk sekolah dan lain-

---

<sup>14</sup> Data hasil observasi di ruang kelas XI, Pada Tanggal 18 Juli 2020

<sup>15</sup> Misbahul Munir, selaku siswa kelas XI, data diolah dari hasil wawancara peneliti Pada Tanggal 19 Juli 2020

<sup>16</sup> Ulil Absor, selaku guru pendidikan agama Islam, data peneliti hasil wawancara peneliti pada tanggal, 10 Juni 2020.

lain.<sup>17</sup> Guru pendidikan agama Islam memberikan hukuman kepada siswanya jika melakukan kesalahan lebih dari satu kali, namun beliau memberikan hukuman yang mendidik seperti sholat dhuha, membaca Istigfar dan membaca Al-qur'an.<sup>18</sup>



**Gambar 4.5 Guru Pendidikan agama Islam melakukan pengontrolan pada siswa**

Pada gambar 4.5 guru pendidikan agama Islam melakukan pengontrolan pada siswa. Dalam hal ini beliau memberikan ketegasan pada siswa yang melakukan kesalahan dan melanggar peraturan sekolah. Ketegasan tersebut biasanya berupa hukuman yang mendidik bukan hukuman pada fisik.<sup>19</sup>

d. Motivator

Memang dalam hal memberi motivasi dan nasehat merupakan tugas guru dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan karakter siswanya. Menjadi seorang guru memang tidak boleh bosan memberikan dorongan, terlebih lagi dalam pembentukan karakter pada siswa memang sangat dibutuhkan motivasi untuk menjadikan siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran. makannya ketika proses pembelajaran guru tidak pernah duduk manis dimeja, guru selalu keliling dan menghampiri siswa yang

<sup>17</sup> Abdur Rohman, selaku kepala sekolah, data diolah dari hasil wawancara peneliti Pada Tanggal 09 Juni 2020.

<sup>18</sup> Rohmah, selaku siswa kelas XI, data diolah dari hasil wawancara peneliti Pada Tanggal 19 Juli 2020, Pada Tanggal 19 Juli 2020.

<sup>19</sup> Data hasil Observasi di ruang kelas XI, Pada Tanggal 18 Juli 2020.

malas belajar dan mengontrol siswa jika melakukan kesalahan, biasanya guru memberikan dorongan yang berupa nasihat. Dengan memberikan nasihat guru berharap perlahan-lahan hati siswa tersebut akan melunak”<sup>20</sup>

Dalam peroses pembelajaran PAI guru pendidikan agama Islam tidak pernah bosan juga dalam memberikan dorongan kepada siswanya.<sup>21</sup> Pemberian dorongan itu terlihat oleh peneliti ketika mengamati di dalam ruang kelas XI guru pendidikan agama Islam memberikan memberikan nasihat untuk selalu berkata dan berlaku jujur kepada terutama pada Allah, diri sendiri, dan orang lain. Guru selalu menyempatkan bertanya kepada siswanya apakah mereka mengerjakan tugas dirumah dan apakah sholat wajib mereka masih bolong-bolong dalam hal ini nanti guru akan memberikan motivasi kepada siswa agar berkata dan berlaku jujur baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat.<sup>22</sup>



**Gambar 4.6 Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Nasihat Kepada Siswa**

Pada gambar 4.6 guru pendidikan agama Islam selalu memberikan motivasi pada siswa kelas XI dalam hal belajar dan kejujuran. Pemberian motivasi kepada siswa biasanya mengandung nasihat yang berguna untuk

---

<sup>20</sup> Amiq, selaku waka kurikulum, data dioleh dari hasil wawancara peneliti Pada Tanggal 10 Juni 2020.

<sup>21</sup> Ulil Absor, selaku guru pendidikan agama Islam, data dioleh dari hasil wawancara peneliti Pada Tanggal 10 Juni 2020.

<sup>22</sup> Data Hasil Observasi di SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak, Pada Tanggal, 18 Juli 2020.

kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup> Di luar kelas pun sama guru pendidikan agama Islam terkadang juga memberikan motivasi dan nasihat agar siswa selalu berkata dan bertingkah laku jujur.

Dari pengamatan dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi berupa nasihat kepada siswanya. Tentang betapa pentingnya kejujuran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Dalam memberi nasihat tersebut guru juga memberikan sanksi yang mendidik jika ada yang melanggar.

e. Tauladan

Guru sebagai teladan yaitu guru pendidikan agama Islam harus memberikan contoh yang baik pada siswanya, mulai dari perkataan dan tingkah laku baik di dalam kelas maupun di luar kelas, karena biasanya siswa meniru sosok teladan dari gurunya.<sup>24</sup> Dalam pengamatan peneliti guru pendidikan agama Islam di SMK Miftahul Huda sudah menjadi teladan yang baik. Ketika ulangan berlangsung ada siswa yang meminta kunci jawaban kepada guru pendidikan agama Islam dari ulangan tersebut, guru pendidikan agama Islam tidak memberikan kunci jawaban, dari kejadian ini guru pendidikan agama Islam mengajarkan pentingnya kejujuran kepada siswanya.<sup>25</sup>



**Gambar 4.7 Siswa mencontoh keteladanan dari guru pendidikan agama Islam**

<sup>23</sup> Data Hasil Observasi di ruang kelas XI, Pada Tanggal, 18 Juli 2020.

<sup>24</sup> Ulil Absor, selaku guru pendidikan agama Islam, data diolah dari hasil wawancara peneliti Pada Tanggal 10 Juni 2020.

<sup>25</sup> Data Hasil Observasi di SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak, Pada Tanggal, 19 Juli 2020

Pada gambar 4.7 siswa meniru keteladanan dari guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam di SMK Miftahul Huda Jleper merupakan sosok teladan yang baik bagi siswanya beliau selalu jujur mulai dari perkataan dan tingkah laku, pernah suatu ketika guru pendidikan agama Islam menemukan uang atau barang di dalam kelas beliau tidak mengambilnya tapi guru tersebut menaruhnya dikotak kejujuran. Dari keteladanan beliau para siswa meniru hal tersebut ketika menemukan barang di dalam kelas maupun di luar kelas.”<sup>26</sup>

Dari pengamatan dan wawancara peneliti dengan siswa tersebut dapat dikatakan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMK Mifatahul Huda menjadi sosok teladan atau contoh yang baik bagi siswanya dalam membentuk karakter kejujuran.

f. Evaluator

Guru juga memiliki tugas menjadi evaluator atau menilai siswanya dalam proses pembelajaran dan juga tingkah laku siswanya. Dalam menilai tingkah laku siswa guru pendidikan agama Islam menilai dengan observasi, penilaian diri dan antar teman dalam kegiatan sehari-hari di sekolah seperti mengerjakan tugas dan berani berkata jujur saat melakukan kesalahan. Sedangkan penilaian pembelajaran guru pendidikan agama Islam menilai dengan memberikan tugas.”<sup>27</sup> Guru pendidikan agama Islam tidak pilih-pilih dalam memberikan nilai kepada siswanya. Penilaian yang dilakukan secara objektif. Sesuai dengan kemampuan dan tingkah laku siswa saat proses pembelajaran berlangsung.”<sup>28</sup>

Selain memberikan penilaian kepada siswa guru pendidikan agama Islam mengevaluasi dengan metode yang digunakannya apakah metode itu berhasil, jika metode yang digunakan tidak berhasil maka guru pendidikan agama Islam akan mengganti metode tersebut

---

<sup>26</sup> Dita, selaku siswa kelas XI, data dioleh dari hasil wawancara peneliti Pada Tanggal 19 Juli 2020

<sup>27</sup> Ulil Absor, selaku guru pendidikan agama Islam, data dioleh dari hasil wawancara peneliti Pada Tanggal 10 Juni 2020

<sup>28</sup> Rohmah, selaku siswa kelas XI, data dioleh dari hasil wawancara peneliti, Pada Tanggal 19 Juli 2020.

agar siswa bisa kondusif saat proses pembelajaran berlangsung.



**Gambar 4.8 Guru pendidikan agama Islam sebagai evaluator pembelajaran**

Pada gambar 4.8 guru pendidikan agama Islam mengevaluasi metode yang digunakan awalnya menggunakan metode diskusi namun ternyata kurang kondusif bagi siswa seketika itu guru pendidikan agama Islam mengganti dengan metode tanya jawab agar siswa menjadi kondusif saat proses pembelajaran.<sup>29</sup>

Hasil wawancara dan pengamatan tersebut membuktikan bahwa adanya peran guru pendidikan agama Islam sebagai evaluator yang bertugas memberikan nilai akademis dan tingkah laku serta tidak lupa mengevaluasi dalam proses pembelajaran saat berlangsung.

## **2. Data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Siswa di SMK Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2020**

Peran guru pendidikan agama Islam sangat penting. Guru pendidikan agama Islam berperan tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi lebih dari itu seorang guru juga menjadi suri tauladan, memberikan dorongan, membina dan memberi pengawasan terutama dalam pembentukan karakter kejujuran siswanya. Hasil pengamatan peneliti peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter kejujuran pada siswa di SMK Miftahul Huda Jleper yaitu:

<sup>29</sup> Data Observasi di ruang kelas XI, Pada Tanggal 26 Juli 2020.

a. Memberikan Pengajaran Secara Terus Menerus

Peran guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam memberikan pengajaran tentang betapa pentingnya kejujuran untuk siswanya. Dalam membentuk karakter kejujuran siswa biasanya guru pendidikan agama Islam memulai dengan penyampaian materi tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana dampak jika kita jujur dan tidak jujur, dan terpenting lagi guru pendidikan agama Islam memberikan contoh yang berkaitan dengan kejujuran baik di dalam kelas maupun di luar kelas”<sup>30</sup>

Guru pendidikan agama Islam selalu memberikan pengajaran kepada siswanya. Biasanya beliau memberikan materi terlebih dahulu tentang kejujuran setelah itu guru pendidikan agama Islam memberikan contoh macam-macam kejujuran dan menyampaikan materi tentang kejujuran serta dampak dari kejujuran untuk kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan Islam juga memberikan contoh tentang kejujuran seperti ketika guru pendidikan agama Islam telat masuk saat jam pelajaran, maka guru pendidikan agama Islam akan meminta maaf dan menjelaskan kenapa beliau terlambat masuk jam pelajaran.”<sup>31</sup>



**Gambar 4. 9 Guru pendidikan agama Islam memberikan pengajaran tentang kejujuran**

---

<sup>30</sup> Ulil Abchor, selaku guru pendidikan agama Islam, data diolah dari hasil wawancara peneliti, Pada Tanggal 10 Juni 2020

<sup>31</sup> Misbah, selaku siswa, data diolah dari hasil wawancara peneliti Pada Tanggal 19 Juli 2020

Pada gambar 4.9 Guru pendidikan agama Islam tidak bosan memberikan pengajaran secara terus menerus tentang kejujuran pada siswa kelas XI. Ketika peneliti melakukan observasi melihat guru pendidikan agama Islam selalu memberikan pengajaran yang berupa keteladanan maupun penyampaian materi untuk selalu berkata jujur. Hal ini terbukti saat proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam menanyakan kepada siswanya tentang berapa banyak siswa tersebut mengaji Al-Qur'an dan sholat dalam sehari atau seminggu. Jawaban dari siswa tersebut rata-rata menjawab dengan jujur, ketika ada siswa yang menjawab tidak jujur, maka guru pendidikan agama Islam akan memberikan nasihat tentang pentingnya kejujuran.<sup>32</sup>

Hasil dari wawancara dan observasi di SMK Miftahul Huda Jleper guru pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter kejujuran pada siswanya dengan cara memberikan pengajaran secara terus-menerus dalam setiap menyampaikan materi akan membuat siswa semakin paham bahwa pentingnya kejujuran untuk masa depan dan lebih banyak memberikan contoh baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dari pengajaran secara terus menerus tersebut siswa mampu berkata dan berlaku jujur untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

b. Memberikan Nasihat

Guru pendidikan agama Islam tidak hanya berperan menyampaikan materi pembelajaran tetapi mereka juga mengemban tugas yang sangat penting yaitu membentuk karakter siswanya menjadi lebih baik.<sup>33</sup> Ketika ada siswanya melakukan kesalahan guru akan memberikan nasihat kepada siswanya. Seperti halnya guru pendidikan agama Islam di SMK Miftahul Huda dalam membentuk karakter kejujuran pada siswanya selalu memberikan nasihat yang berupa anjuran, larangan dan motivasi siswanya. Sebagai guru pendidikan agama Islam tidak

---

<sup>32</sup> Data hasil Obsevasi di SMK Miftahul Huda Jleper, Pada Tanggal 19 Juli 2020.

<sup>33</sup> Abdur Rohman, selaku kepala sekolah, data diolah dari wawancara peneliti, pada tanggal 09 Juni 2020

pernah bosan dalam memberikan nasihat kepada siswanya agar memiliki karakter yang baik untuk masa depan.<sup>34</sup>



**Gambar 4.10 Guru pendidikan agama Islam memberikan nasihat kepada siswa Kelas XI**

Pada gambar 4.10 Pemberian nasihat yang dilakukan guru pendidikan agama Islam memang sering sekali disampaikan dalam proses pembelajaran. Dalam pengamatan peneliti melihat ketika ada siswa yang mengambil barang yang bukan miliknya guru pendidikan agama Islam kemudian memberikan nasihat kepada siswanya untuk selalu berlaku jujur. Beliau memberikan nasihat

“meskipun tidak ada orang yang melihat kita saat mengambil barang yang bukan hakmu tapi ada Allah yang melihat kita. Berlatih jujur kepada Allah, diri sendiri dan orang lain. karena sikap jujur merupakan sikap yang dianjurkan dalam Islam. Jika kita tidak berlaku jujur sejak dini maka nanti akan ada dampak negatif kedepannya untuk kita. Dalam alqur’an dijelaskan katakanlah kebenaran meskipun itu pahit. Dan dalam mengerjakan soal ulangan harus dikerjakan dengan jujur tidak boleh mencontek.”<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Ulil Absor, selaku guru pendidikan agama Islam, data diolah dari wawancara peneliti, pada tanggal 18 Juni 2020.

<sup>35</sup> Data hasil Observasi di SMK Miftahul Huda Jleper, Pada Tanggal 26 Juli 2020.



**Gambar 4.11 Siswa mengerjakan Ulangan Harian dengan jujur**

Pada gambar 4.11 guru pendidikan agama Islam memberikan nasihat ketika agar siswa mengerjakan soal ulangan harian dengan jujur tidak mencontek dan guru tidak memberikan kunci jawaban kepada siswa

Pemberian nasihat dari guru pendidikan agama Islam dilakukan tidak sekedar pada kelas saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, melainkan beliau juga memberikan nasihat diluar kelas juga. Ketika siswa melakukan kesalahan seperti mencontek jawaban teman, membolos ke kantin, tidak membayarkan SPP dan mengambil yang bukan miliknya. Guru pendidikan agama Islam akan memberikan nasihat kepada siswanya. Nasihat tersebut didalamnya mengandung larangan, perintah dan motivasi untuk siswa agar selalu bertingkah laku dan berkata jujur.”<sup>36</sup> Pembentukan karakter kejujuran juga melalui kegiatan-kegiatan yang dibuat sekolah seperti adanya Istighosah, membiasakan siswa untuk selalu mengerjakan tugas dengan jujur, kotak kejujuran dan bertransaksi di kantin dengan jujur. Melalui kegiatan

---

<sup>36</sup> Rohmah, selaku Siswa kelas XI, data diolah dari wawancara peneliti, Pada Tanggal 19 Juli 2020.

tersebut diharapkan dapat membentuk karakter kejujuran pada siswa.<sup>37</sup>

Dari hasil observasi dan pengamatan guru pendidikan agama Islam tidak bosan-bosan memberikan nasihat dan memantau kehadiran siswanya untuk selalu berkata dan bertingkah laku jujur. Dalam pemberian nasihat guru pendidikan agama Islam tidak hanya menasihati tentang larangan tetapi juga memberikan nasihat yang mengandung motivasi di dalamnya agar siswa selaku berkata dan bertingkah laku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter kejujuran di SMK Miftahul Huda Jleper melalui kegiatan yang dibuat sekolah.

c. Menjadi suri teladan

Peran seorang guru menjadi suri teladanan kepada siswa sangatlah penting. Terlebih lagi guru pendidikan agama Islam mereka tidak pernah bosan dalam memberikan keteladanan kepada siswanya setiap hari. Seperti contoh ketika guru pendidikan agama Islam terlambat saat masuk ke ruang kelas maka beliau akan berkata jujur kenapa terlambat masuk kelas.<sup>38</sup> Sebagai guru pendidikan agama Islam harus mampu memberikan keteladanan yang baik kepada siswanya mulai dari bertingkah laku hingga berkata jujur kepada siswa. Terutama dalam kejujuran. Biasanya guru pendidikan agama Islam memberikan keteladanan melalui tingkah laku, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.<sup>39</sup>

Guru pendidikan agama Islam selalu memberikan contoh yang baik untuk siswanya, mulai dari berkata dan bertingkah laku. Beliau selalu menjadi teladan yang selalu ditiru siswanya. Terutama dalam hal kejujuran, guru pendidikan agama Islam memberikan keteladanan mulai dari hal yang kecil seperti guru pendidikan agama Islam ketika mengajar di dalam kelas menemukan barang yang bukan miliknya, guru pendidikan agama Islam

---

<sup>37</sup> Amiq, selaku waka kurikulum, data diolah dari wawancara peneliti, 10 Juni 2020.

<sup>38</sup> Amiq, selaku Waka Kurikulum, data diolah dari wawancara penelit , Pada Tanggal 25 Juli 2020.

<sup>39</sup> Ulil Absor, selaku guru pendidikan agama Islam, data diolah dari wawancara penelit, pada tanggal 26 Juli 2020.

mengumumkan kepada semua siswa yang merasa kehilangan barang tersebut dan jika tidak ada yang mengakui barang temuan tersebut ditaruh dikotak kejujuran dalam kelas.<sup>40</sup> Melalui contoh keteladanan yang ditunjukkan oleh guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu membentuk karakter kejujuran pada siswa mulai dari berkata dan bertingkah laku, pembentukan karakter kejujuran juga di lakukan melalui kegiatan sekolah: sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah, terbiasa mengerjakan ulangan harian dengan jujur, jujur dalam bertransaksi di kantin sekolah dan meletakkan barang yang bukan miliknya ke dalam kotak kejujuran di dalam kelas.<sup>41</sup>



**Gambar 4.12 Siswa mengimplementasikan karakter kejujuran**

Pada gambar 4.12 merupakan salah satu contoh siswa yang mengimplemntasikan karakter kejujuran sesuai dengan suri teladan yang diberikan dari guru pendidikan agama Islam. Ketika siswa menemukan barang yang bukan miliknya maka siswa akan menaruh dikotak kejujuran di dalam kelas.<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Dita, selaku siswa kelas XI, data diolah dari wawancara peneliti, pada tanggal 19 Juli 2020

<sup>41</sup> Ulil Absor, selaku guru pendidikan agama Islam, data diolah dari wawancara peneliti, pada tanggal 26 Juli 2020.

<sup>42</sup> Hasil observasi, di ruang kelas XI , pada tanggal 26 Juli, 2020.

Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut guru pendidikan agama Islam di SMK Miftahul Huda Jleper selalu memberikan keteladanan setiap hari di mulai dari berkata jujur dan bertingkah laku jujur, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Dari keteladanan yang diberikan oleh guru pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk karakter kejujuran pada siswanya.

d. Memberikan Hukuman dan penghargaan

Memberikan hukuman dan penghargaan merupakan metode lain dalam pembentukan karakter pada siswa di SMK Miftahul Huda Jleper. Melalui pembiasaan memberikan hukuman saat melakukan kesalahan akan membuat siswa jera untuk mengulangi kesalahannya dan ketika diberi penghargaan akan membuat siswa semakin semangat lagi dalam belajar maupun untuk selalu jujur. Dalam pemberian hukuman biasanya sesuai dengan kebijakan sekolah pertama ditegur terlebih dahulu namun setelah melakukan kesalahan berulang kali baru diberi hukuman dan memberikan hukuman yang diberikan yaitu hukuman yang mendidik untuk siswa seperti menulis bacaan istigfar, membaca Al-Qur'an, membersihkan halaman dan jika kesalahannya yang di lakukan merupakan kesalahan yang sangat fatal biasanya hukumannya dikeluarkan dari sekolah sesuai dengan kebijakan sekolah.<sup>43</sup>

Dalam pembentukan karakter kejujuran siswa guru pendidikan agama Islam juga memberikan hukuman kepada siswa ketika melakukan kesalahan seperti mencontek, mengambil barang yang bukan miliknya, membolos, dan berbohong. Guru pendidikan agama Islam memberikan hukuman kepada siswa agar mereka merasa jera dan dalam Al-Qur'an dan Hadits juga dijelaskan untuk selalu jujur.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar”.

---

<sup>43</sup> Amiq, selaku waka kurikulum, data diolah dari wawancara peneliti, pada tanggal 25 Juli 2020.

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa begitu pentingnya kejujuran, maka dari itu guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter kejujuran pada siswanya dengan memberikan hukuman melalui hukuman yang diberikan tersebut mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih jujur lagi. Namun ketika ada siswa yang berkata jujur dan bertingkah laku jujur guru pendidikan agama Islam memberikan penghargaan berupa pujian dengan kalimat yang mengandung motivasi agar siswa tersebut semangat dalam melakukan kejujuran baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan terkadang guru memebrikan hadiah seperti bolpoint.”<sup>44</sup>



**Gambar 4.13 Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Penghargaan pada Siswa yang Jujur**

Pada gambar 4.13 guru pendidikan agama Islam mmemberikan pengargaan kepada siswa kelas XI karena siswa tersebut menjawab jujur ketika ditanya oleh guru pendidikan agama Islam. Dengan memberikan penghargaan tersebut guru berharap siswa menjadi lebih

---

<sup>44</sup> Ulil Abchor, selaku guru pendidikan agama Islam, data diolah dari wawancara peneliti, Pada Tanggal 26 Juli 2020.

semangat lagi untuk selalu jujur.<sup>45</sup> mengenai pemberian hukuman dan penghargaan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam selalu memberikan hukuman jika ada siswa yang melakukan kesalahan. Seperti contoh ketika kita tidak jujur dalam mengerjakan tugas, membolos dan tidak membayar dikantin. Hukuman yang diberikan merupakan hukuman yang mendidik bukan fisik. Tergantung tingkat kesalahannya, jika kesalahannya sangat fatal biasanya siswa di dikeluarkan dari sekolah.”<sup>46</sup>

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di sekolah SMK Mifathul Huda Jleper. Guru pendidikan agama Islam memberikan hukuman yang mendidik kepada siswanya jika melakukan kesalahan. Kemudian ketika siswa tersebut berani mengakui kesalahannya siswa akan di berikan penghargaan kepada siswanya mulai kalimat pujian dan hadiah berupa barang.

### **3. Data tentang Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Membentuk Karakter Kejujuran Siswa di SMK Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2020**

#### **a. Faktor penghambat dalam membentuk karakter kejujuran pada siswa dibagi menjadi dua yaitu:**

##### **1) Faktor internal**

Faktor internal terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dari guru dan faktor internal dari siswa. *Pertama*, faktor internal dari siswa yang merupakan tolak ukur keberhasilan dalam pembentukan karakter kejujuran. dalam membentuk karakter kejujuran kepada siswa bukanlah hal yang mudah terdapat kendala dalam setiap prosesnya misalnya ketika jam pelajaran berlangsung ada siswa yang berkata tidak jujur, siswa tersebut izin ke kamar mandi tapi ternyata mereka berada di kantin, mencontek jawaban temannya saat ulangan berlangsung<sup>47</sup>.

Faktor internal dari dalam diri siswa berupa kesadaran untuk berkata dan berlaku jujur belum

<sup>45</sup> Hasil Observasi dikelas XI, pada tanggal 26 Juli 2020.

<sup>46</sup> Misbah, selaku Siswa Kelas XI, data diolah dari wawancara peneliti, Pada Tanggal 19 Juli 2020.

<sup>47</sup> Ulil Abchor, selaku guru pendidikan agama Islam, data diolah dari wawancara peneliti, Pada Tanggal 26 Juli 2020.

sepenuhnya terbentuk. Usia tingkat remaja terkait dengan kesadaran akan pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari masih kurang, walaupun begitu bapak ibu guru tiada bosan untuk terus membimbing, memberi nasihat dan motivasi setiap hari baik di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>48</sup> Oleh karena itu, peran semua guru termasuk guru pendidikan agama Islam sangat penting untuk mendorong siswa untuk berlaku dan berkata jujur.

Ketidak jujur pada siswa dipengaruhi oleh banyak faktor terlebih sekarang ini informasi mudah sekali diakses. Siswa banyak yang terlena dengan teknologi, dengan adanya teknologi sekarang ada beberapa siswa yang mencari jawaban dari google dan terkadang saling memberikan jawaban via whatsapp saat ulangan berlangsung. Dari tingkah laku tersebut mencerminkan bahwa siswa tidak mengerjakan dengan jujur. Pihak sekolah telah mengupayakan semaksimal mungkin untuk mendidik siswa akan tetapi pendidikan bukanlah tugas guru di sekolah saja peran orang tua serta lingkungan siswa juga mempengaruhi karakter kejujuran pada siswa.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal penghambat pembentukan karakter kejujuran pada siswa yaitu dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Biasanya anak-anak terpengaruhi oleh teman sebayanya atau lingkungan sekitar. Misalnya di lingkungan masyarakat dan sekolah ada temannya yang menyimpang seperti mengambil yang bukan miliknya dan tidak membayar dikantin, dari hal tersebut akan membuat siswa lain untuk melakukan penyimpangan yang di lakukan oleh temannya. Karena mereka terkadang mencontoh tingkah laku dari lingkungan sekitarnya.<sup>49</sup> Terlebih lingkungan keluarga, lingkungan keluarga merupakan faktor pertama dalam pembentukan karakter pada anak, karena anak meniru

---

<sup>48</sup> Ulil Abchor, selaku guru pendidikan agama Islam, data diolah dari wawancara peneliti, Pada Tanggal 26 Juli 2020.

<sup>49</sup> Ulil Abchor, selaku guru pendidikan agama Islam, data diolah dari wawancara peneliti, Pada Tanggal 26 Juli 2020.

tingkah laku orang tuanya pertama kali.<sup>50</sup> Di lingkungan sekolah guru pendidikan agama Islam sering memantau dan memberikan nasihat kepada siswa jika terjadi penyimpangan. Namun dalam pembentukan karakter ini tidak sepenuhnya dari pihak sekolah tetapi juga dibutuhkan peran dari pihak orang tua juga memantau anak-anaknya saat dirumah karena mereka sangat berperan dalam pembentukan karakter di lingkungan masyarakat. Terlebih lagi jika dari pihak orang tua tidak memantau anak-anaknya, maka akan terjadi penyimpangan remaja pada dirinya.

**b. Faktor Pendukung dalam Membentuk Karakter Kejujuran Pada Siswa**

Keberhasilan dalam pembentukan karakter kejujuran siswa didukung dengan ketegasan kebijakan dari kepala madrasah yang kemudian di aplikasikan di lapangan oleh guru dan siswa. Kepala Sekolah selalu melakukan evaluasi terhadap pembentukan karakter kejujuran siswa. Dalam melakukan evaluasi kepala Sekolah menerima banyak masukan yang kemudian di musyawarahkan untuk pengambilan keputusan. Guru selaku pelaksana kebijakan mempunyai tanggung jawab lebih terhadap siswa. Guru yang saling berkolaborasi, saling berkerja sama akan menjadi kekuatan dalam mendidik siswa. Fasilitas yang mendukung akan membantu kelancaran dalam pembentukan karakter kejujuran siswa.<sup>51</sup>

Kesadaran siswa untuk jujur sangat mempengaruhi karakter siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, oleh karena itu bapak ibu guru tiada bosannya untuk saling mengingatkan siswa dan mengajak untuk berlaku dan berkata jujur.<sup>52</sup> Walaupun kenyataan di lapangan masih ada siswa yang tidak jujur akan tetapi bapak ibu guru tetap sabar untuk membimbing siswanya dengan sepenuh hati. Siswa yang sejak kecil dibiasakan untuk jujur maka ketika di sekolah siswa juga akan terbiasa untuk jujur dengan

---

<sup>50</sup> Rindi, selaku orang tua Misbah siswa kelas XI, data diolah dari wawancara peneliti, pada tanggal 26 Juli 2020.

<sup>51</sup> Ainur Rofik, selaku Waka Sarana Prasarana di SMK Miftahul Huda Jleper, Pada Tanggal 26 Juli 2020.

<sup>52</sup> Ulil Abchor, selaku guru pendidikan agama Islam di SMK Miftahul Huda Jleper, Pada Tanggal 26 Juli 2020.

kesadaran diri tanpa dipaksa. Hal ini membuktikan bahwa hal baik itu perlu dibiasakan berulang-ulang sehingga siswa dapat terbiasa melakukan hal baik. Dalam pembentukan karakter kejujuran pada siswa dari pihak sekolah mengajak kerja sama orang tua untuk ikut memantau, mengarahkan dan membimbing anaknya untuk selalu jujur.<sup>53</sup> Dari kerja sama tersebut dari pihak sekolah berharap agar siswa nanti mampu memiliki karakter kejujuran yang baik.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2020

##### a. Pendidik

Guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik yaitu guru harus memiliki wawasan yang luas saat proses pembelajaran. Bukan hanya itu saja guru pendidikan agama Islam harus pintar berinovasi dalam menggunakan metode dan media pembelajaran di dalam kelas, karena melalui metode dan media dapat membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Namun peran paling penting dari guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik yaitu mengarahkan dan membentuk karakter atau akhlak yang mulia untuk siswanya bukan hanya menstransfer pengetahuan saja.<sup>54</sup>

Saat proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMK Miftahul Huda Jleper tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi mereka juga membentuk karakter siswa. dalam pembentukan karakter biasanya penyampaian materi guru menggunakan metode ceramah, metode diskusi, tanya jawab dan praktek. Namun yang lebih sering digunakan yaitu metode ceramah melalui metode ceramah diharapkan mampu membentuk karakter siswa dengan baik. metode ceramah memang lebih efektif di gunakan para guru untuk memberikan nasihat dan motivasi untuk siswa. Nasihat di sampaikan menggunakan

---

<sup>53</sup> Ulil Abchor, selaku guru pendidikan agama Islam di SMK Miftahul Huda Jleper, Pada Tanggal 26 Juli 2020.

<sup>54</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 104.

bentuk peringatan atau pemberitahuan terhadap kebajikan serta kebenaran yang mampu membuat hati tersentuh serta termotivasi untuk melaksanakannya sebagaimana prinsip-prinsip agama. Tindakan ini selalu menyertai contoh yang dilakukan oleh penasihat. Seperti ungkapan guru pendidikan agama Islam pak Ulil “saya biasanya menggunakan metode ceramah karena melalui metode ceramah ini di dalamnya berisikan nasihat dan motivasi yang mampu membentuk karakter kejujuran pada siswa”.<sup>55</sup> Dan guru di SMK Miftahul Huda Jleper selalu membuat RPP sebelum mengajar dikelas dari RPP tersebut guru mampu melihat bagaimana proses pembelajaran yang disampaikan apakah sesuai dengan yang direncanakan.

b. Pembimbing

Pembimbing atau *tutor* yaitu seorang guru harus proaktif dalam memberikan bimbingan kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru dapat membimbing siswa dengan cara memberikan contoh mulai dari sikap dan tingkah laku yang baik.<sup>56</sup> Terlebih lagi guru pendidikan agama Islam mereka harus membimbing dan melatih siswanya agar memiliki karakter yang baik sebagaimana islam mengajarkan..

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Miftahul Huda Jleper sudah memberikan bimbingan kepada siswanya melalui keteladanan yang baik terutama dalam hal kejujuran. Seperti guru memberikan keteladanan mulai dari tingkah laku di depan siswanya, ketika guru menemukan barang atau uang di dalam kelas guru akan meletakkan uang tersebut di dalam kotak kejujuran. Dari keteladanan atau contoh yang di berikan oleh guru pendidikan agama Islam secara langsung tersebut dapat membentuk karakter siswa agar selalu jujur. Dalam proses pembelajaran guru juga membimbing siswanya juga jika ada yang belum paham atau kesulitan dalam pembelajaran, guru nanti akan membimbing siswanya

---

<sup>55</sup> Ulil Abchor, selaku guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 09 Juni 2020

<sup>56</sup> Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* ( Jakarta: PT Grasindo, 2010), 197.

dengan sabar agar semua siswanya mampu memahami materi yang telah di sampaikan.

c. Pemimpin

Peran guru dalam hal ini berupa tindakan kepemimpinan ataupun pengendalian diri untuk pribadi, peserta didik ataupun masyarakat yang terkait dengan cara mengarahkan, mengawasi, mengorganisasi, mengontrol juga mengantisipasi sebuah perealisasiian program kerja.<sup>57</sup> untuk itu guru harus tegas dalam menegakkan aturan di dalam kelas. Sebagai pemimpin bukan hanya bertugas menyuruh saja akan tetapi juga mendorong siswanya untuk menjadi insan yang mulia, selain itu jika ada siswa yang melanggar aturan di dalam kelas maupun di luar kelas guru harus memberikan teguran. Terutama dalam hal penyimpangan yang dilakukan siswa seperti ketidakjujuran

Seorang pemimpin harus memiliki kepribadian yang baik seperti selalu berkata dan berlaku jujur. Guru pasti menginginkan kejujuran tertanam dalam diri siswanya maka seorang guru selalu memberi teguran dan mengingatkan siswanya agar selalu jujur mulai dari perkataan dan tingkah laku. Sebagai pemimpin guru pendidikan agama Islam di SMK Miftahul Huda Jleper selalu memberikan contoh kepribadian yang baik, karena guru mencetak generasi anak bangsa yang memiliki karakter yang baik untuk masa depannya. Terkadang guru pendidikan agama Islam juga memeberikan teguran dan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan sekolah seperti jika ada siswa yang membolos saat jam pelajaran berlangsung, tidak membayar saat di kantin. Guru memberikan sanksi dan teguran agar terbentuk karakter kejujuran dengan baik di diri siswanya serta membuat siswa menjadi jera ketika melakukan ketidakjujuran baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

d. Motivator dan Penasihat

Selain guru memberikan pengetahuan sebagai pendidik guru pendidikan agama Islam juga berperan sebagai motivator dan penasihat. Motivator yaitu berperan untuk mendorong siswanya agar bersemngat, aktif dalam

---

<sup>57</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 170.

pembelajaran dan juga memberikan motivasi dalam mengarahkan karakter siswa agar menjadi lebih baik. Guru pendidikan agama Islam dalam memberikan nasehat kepada siswanya harus di sampaikan dengan tulus, ikhlas dan mencegah siswanya agar tidak melakukan perbuatan yang tercela.

Guru pendidikan Agama Islam memang tidak ada bosanya dalam memberikan motivasi dan nasehat, hal ini terlihat ketika pak Ulil saat memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa baik saat proses pembelajaran maupun diluar kelas ketika ada siswa yang melakukan kesalahan. Terlebih lagi dalam pembentukan karakter siswa guru pendidikan agama Islam setiap hari memberikan dorongan yang di dalamnya juga mengandung nasihat untuk siswa agar memiliki karakter yang baik untuk kedepannya.

e. Teladan

Guru sebagai teladan yaitu guru senantiasa menjadi suri tauladan yang baik untuk siswanya mulai dari perkataan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Jika seorang guru ingin mencetak generasi bangsa yang berkarakter baik maka guru harus berlaku lurus atau benar terlebih dahulu baru penuntunan pada siswa agar melakukan hal benar diterapkan. Apabila ada suatu pelanggaran atas prinsip ini maka akan sirna pula nasihat yang disampaikan, karena pada dasarnya gerak tubuh akan lebih berpengaruh dari pada tutur kata berupa perintah ataupun anjuran. Terlebih lagi seorang siswa biasanya meniru tingkah laku dari gurunya, maka guru harus bisa menjadi suri tauladan yang baik untuk siswanya.

Berbagai keteladanan telah di berikan guru di SMK Miftahul Huda Jleper. Dalam hal kejujuran guru pendidikan agama Islam memberikan teladan yang baik kepada siswanya untuk berkata jujur. Ketika guru pendidikan agama Islam terlambat masuk ke dalam kelas XI, guru akan berkata jujur mengapa terlambat masuk kepada siswanya. Bukan itu saja guru pendidikan agama Islam memberikan teladan kepada siswanya dalam bertingkah laku jujur, mulai tidak mengambil yang bukan miliknya, dan tidak memberikan kunci jawaban saat

ulangan maupun ujian. Dari keteladaan seorang guru akan mencetak siswa yang berkarakter baik juga. Karena siswa meniru gurunya dalam kehidupan sehari-hari.

f. Evaluator

Disini guru melakukan penilaian yang objektif kepada siswanya. Sebagai evaluator guru juga berkewajiban mengawasi dan memantau siswanya dalam kegiatan pembelajaran.<sup>58</sup> Dalam sistem pembelajaran Pendidikan PAI evaluasi yang digunakan meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui peobservasian, menilai diri serta sesama teman. Sedangkan penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek dan portofolio.<sup>59</sup>

Proses evaluasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMK Miftahul Huda Jleper. Dalam mengevaluasi karakter kejujuran siswa dengan cara observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman yang dilihat dari keseharian siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah. Mulai dari perkataan dan tingkah laku siswa saat berinteraksi dengan guru dan temannya. Sedangkan penilaian dalam pembelajaran guru pendidikan agama Islam memberikan evaluasi melalui pemberian tugas dan kecekatan guru pendidikan agama Islam saat proses pembelajaran tidak kondusif guru langsung cekatan mengubah metode yang lain agar siswa menjadi kondusif saat proses pembelajaran. Pemberian nilai pembelajaran guru memberikannya secara objektif, tidak ada penambahan dan pengurangan. Sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal.

---

<sup>58</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjad Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 13.

<sup>59</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 10.

## 2. Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Siswa di SMK Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2020

### a. Memberikan pengajaran secara terus menerus

Dalam pembentukan karakter kejujuran serorang guru pendidikan agama Islam harus memberikan pengajaran secara terus menerus kepada siswanya, mulai dari apa itu kejujuran, mengapa harus jujur, bagaimana dampak negatifnya jika tidak jujur dan menjadi teladan yang baik untuk siswanya. Pemberian pengajaran tidak hanya dilakukan bukan oleh guru pendidikan agama Islam saja tetapi semua guru ikut serta memberikan pengajaran tentang kejujuran serta melalui kegiatan sekolah seperti adanya kotak kejujuran, jujur saat bertransaksi di kantin sekolah dan siswa di biasakan untuk mengerjakan soal secara mandiri.

Pengajaran yang diberikan harus secara terus menerus pada setiap kesempatan, bukan hanya pada saat proses pembelajaran di kelas, tetapi juga di luar kelas. Dengan memberikan pengajaran secara terus menerus mengenai pentingnya kejujuran, maka dalam diri siswa akan terbentuk karakter kejujuran dengan sendirinya. Jika siswa telah mengetahui, memahami dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tentang kejujuran, maka siswa akan berkata dan bertingkah laku jujur, dan jika siswa melakukan ke tidakjujuran, maka siswa juga tahu apa dampak negatifnya untuk dirinya.

### b. Memberikan Nasihat dan motivasi

Peran dari guru pendidikan agama Islam tidak hanya menyampaikan pengetahuan saja. Padahal sebenarnya ada hal yang sama pentingnya selain menyampaikan pengetahuan yaitu memberikan nasihat kepada siswanya. Nasihat memiliki arti ucapan yang diungkapkan dengan memperoleh kebaikan bagi yang dinasihati.<sup>60</sup> Nasihat yang di sampaikan biasanya mengandung motivasi mulai dari larangan dan perintah. Melalui pemberian nasihat dan motivasi kepada siswa akan berdampak positif dalam pembentukan karakter kejujurannya.

---

<sup>60</sup> Fu'ad Asy Syalhub, *Guruku Muhammad* (Jakarta: Gema Insani, 2006), 55.

Guru pendidikan agama Islam setiap memasuki kelas seperti masuk di kelas XI di SMK Miftahul Huda Jleper, mereka selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada siswanya baik saat proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran berlangsung. Melalui nasihat yang di sampaikan secara terus menerus ke pada siswa akan membuat hati siswa menjadi luluh dan mampu membentuk karakter kejujuran pada siswa. Ketika ada siswa yang melakukan ketidakjujuran guru pendidikan agama Islam akan memanggilnya secara pribadi, kemudian guru memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa tersebut agar tidak melakukan ketidakjujuran lagi. Jadi peran guru pendidikan agama Islam tidak hanya menyampaikan pengetahuan saja tetapi mereka juga membentuk karakter yang baik pada diri siswa.

c. Memberikan Keteladanan

Keteladanan merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran. Semua tingkah laku yang di lakukan oleh guru terutama guru pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah selalu menjadi contoh bagi siswa seperti dalam hal kejujuran. Jika guru pendidikan agama Islam berlaku jujur, maka siswa akan meniru untuk selalu berlaku jujur, namun begitu pula sebaliknya apabila guru pendidikan agama Islam berlaku tidak jujur, maka siswa juga akan meniru melakukan ketidakjujuran. Adapun bentuk keteladanan seorang guru dalam hal kejujuran di mulai dari sikap, perilaku, tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut dijadikan suri tauladan untuk siswanya.<sup>61</sup>

Dalam membentuk karakter kejujurann siswa di SMK Miftahul Huda guru pendidikan agama Islam memberikan keteladanan yang baik. Ketika guru pendidikan agama Islam terlambat masuk ke dalam kelas XI, guru akan berkata jujur mengapa terlambat masuk kepada siswanya. Bukan itu saja guru pendidikan agama Islam memberikan teladan kepada siswanya dalam bertingkah laku jujur, mulai tidak mengambil yang bukan miliknya, tidak memberikan kunci jawaban saat ulangan maupun ujian dan jujur dalam menyampaikan materi, jika guru pendidikan

---

<sup>61</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 148.

agama Islam belum mengetahui tentang materi yang ditanyakan siswa mereka akan berkata jujur, kemudian nanti mereka akan mencari referensi untuk mencari materi yang ditanyakan siswa dan di bahas lagi pada pertemuan berikutnya. Dari keteladaan yang diberikan oleh seorang guru baik guru pendidikan agama Islam maupun guru umum mereka sama-sama ingin mencetak generasi bangsa berkarakter jujur. Karena jujur merupakan sikap yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

d. Memberikan hukuman dan penghargaan

Dalam proses kegiatan pembelajaran sangat penting guru pendidikan agama Islam untuk memberikan penghargaan dan hukuman kepada siswa. pemberian hukuman kepada siswa bertujuan agar siswa jera dan tidak melakukan kesalahannya lagi. Hukuman yang di berikan untuk siswa harus yang mendidik bukan hukuman fisik. Sedangkan guru pendidikan agama Islam memberikan penghargaan untuk siswa, bertujuan agar siswa lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Pemberian penghargaan tidak harus berupa barang tetapi bisa berupa kalimat memuji dan memberikan tepuk tangan. Dari pemberian penghargaan ini para guru juga berharap mampu memotivasi siswa lain untuk saling terpacu dalam berprestasi dan berlaku baik.<sup>62</sup>

Pemberian hukuman kepada siswa di SMK Miftahul Huda Jleper guru memberikan hukuman yang mendidik. Ketika ada siswa di kelas XI yang melakukan kesalahan dalam hal kejujuran mulai dari menyontek, membolos, tidak membayar di kantin dan mengambil yang bukan miliknya. Guru pendidikan agama Islam disini akan berperan dengan memberikan hukuman dan motivasi kepada siswa yang melakukan kesalahan. Hukuman yang diberikan biasanya menulis istigfar, memebaca Al-qur'an hingga menghafakan juz 30. Dengan adanya hukuman tersebut diharapkan mampu membuat siswa menjadi jera. Sedangkan pemberian penghargaan di lakukan guru untuk membuat siswa menjadi lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran dan berlaku jujur. Ketika ada siswa yang melakukan kejujuran baik di dalam kelas maupun di luar

---

<sup>62</sup> Sumarto, Peran Guru Pedidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik, *Jurnal AL-Lubab*, Vol. 1, No. 1, (2016): 142.

kelas, guru akan mengapresiasi dengan memberikan penghargaan. Contoh ketika peneliti melakukan observasi di kelas XI peneliti melihat ada siswa yang jujur mengakui kesalahannya, guru pendidikan agama Islam kemudian memberikan penghargaan dengan kalimat pujian bukan malah di marahi. Melalui pemberian penghargaan tersebut mampu membentuk karakter jujur pada siswa dengan baik.

Penjelasan di atas bahwa peran guru pendidikan agama Islam di SMK Miftahul Huda Jleper dalam pembentukan karakter yaitu mereka bereperan tidak hanya menasehati, membimbing dan menjadi teladan saja. Akan tetapi guru pendidikan agama Islam melakukan pembiasaan kegiatan sekolah kepada siswa dalam membentuk karakter kejujuran seperti: tersedianya kotak kejujuran untuk melatih kebiasaan siswa ketika menemukan barang yang bukan miliknya dimasukkan ke dalam kotak tersebut, adanya kantin kejujuran membuat siswa untuk berlaku jujur dalam melakukan transaksi di kanti, dan di biasakan dengan mengerjakan soal ulangan harian dengan jujur tidak boleh menyontek serta guru tidak memberikan kunci jawaban kepada siswa. Adanya peran guru pendidikan agama Islam dan kegiatan sekolah dalam membentuk karakter kejujuran menjadikan siswa SMK Miftahul Huda Jleper menjadi lebih jujur. Memberikan hukuman yang mendidik ketika siswa melakukan kesalahan dan melakukan kerjasama dengan orang tua siswa secara proaktif agar anak memiliki karakter yang jujur untuk masa depan dalam memimpin bangsa.

### **3. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembentukan Karakter Kejujuran Siswa di SMK Miftahul Huda Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2020**

#### **a. Faktor Penghambat**

Tidak semua hal yang direncanakan dapat berlangsung dengan lancar, adakalanya Allah menguji hamba-Nya dengan kesulitan yang menjadikan diri menjadi lebih sabar dan banyak syukurnya. Ketika menghadapi siswa yang membantah ketika dinasehati, mengelak ketika diperintah, serta hal lain yang menguji kesabaran seorang guru. Sebagai guru tidak boleh marah kepada siswa karena apa yang di ekspresikan siswa itu

sesuai dengan kebutuhannya. Siswa yang kurang kasih sayang perhatian dari orangtua maka ia akan mencari perhatian yang lain misalnya melampiaskan apa yang dia rasa melalui perilakunya yang menyimpang. Dalam pembentukan karakter kejujuran pada siswa sudah berlangsung dengan baik namun ada bebarapa hambatan. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah berdasarkan hasil observasi peneliti dilihat dari faktor internal dan eksternal. Antara lain:

### 1) Faktor internal

#### a) Siswa

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter pada siswa yaitu kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya berlaku dan berkata jujur. Siswa yang tidak membiasakan diri untuk berlaku dan berkata jujur di karenakan kurangnya pemahaman akan pentingnya kejujuran. Ketika siswa ditanya tentang mengapa pentingnya kejujuran, terdapat siswa yang bingung menjawab bahkan ada yang menjawab tidak tau, ada pula yang perlu dipancing terlebih dahulu agar siswa bisa menjawab akan tetapi ada juga yang sudah menyadari akan pentingnya kejujuran. Ketidaktahuan siswa tentang pentingnya kejujuran untuk kehidupan sehari-hari membuat siswa melakukan penyimpangan seperti mencontek, berkata bohong, membolos dan mengambil yang bukan miliknya.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak yang mana masa remaja ini merupakan masa tersulit bagi guru maupun orangtua. Sebab pada dasarnya pengaruh teman sebaya dalam pergaulan teramat berperan besar untuk perubahan mereka baik dari segi tindakan ataupun mindset, oleh karena itu pada masa ini peran orangtua menjadi melemah. Seringkali apa yang dilakukan serta apa yang disukai bertentangan dengan apa yang dilakukan serta apa

yang disukai keluarga<sup>63</sup>. Faktor lingkungan memang mempengaruhi karakter anak, akan tetapi jika dari lingkungan keluarga anak kuat maka pengaruh negatif dari luar akan sulit mempengaruhi karakter anak. Oleh karena itu pendidikan keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Jika kasih sayang dari keluarga terpenuhi maka lingkungan yang buruk akan sulit mempengaruhi anak.

Karakter anak memang berbeda-beda hal ini dipengaruhi oleh temperamen bawaan dan lingkungan. Terdapat siswa yang mudah sekali merasakan apa yang dia rasa karena sejak kecil dibiasakan ada percakapan kecil dalam keluarga, anak terbuka dengan orang tua pun orang tua merasa apa yang dikatakan anak sepahit apapun perlu diapresiasi. Terutama dalam berkata dan bertingkah laku jujur. Jujur adalah keselarasan antara dengan kenyataan yang terjadi jadi, jika ada suatu berita sesuai dengan fakta, maka dapat dikatakan benar atau jujur, tetapi jika tidak, maka dapat dikatakan bohong. Kejujuran itu terletak pada ucapan dan perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan suatu perbuatan, tertentu sesuai dengan yang ada pada batinnya.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menghambat pembentukan karakter kejujuran di sekolah yaitu Lingkungan sekolah dan sarana prasarana. Lingkungan sekolah yang kondusif serta mendukung merupakan keberhasilan dalam pembentukan karakter kejujuran siswa. Sebaliknya lingkungan sekolah yang tidak saling mendukung akan menghambat pembentukan karakter kejujuran pada siswa di SMK Miftahul Huda Jleper. Siswa siswi yang saling mengingatkan, saling mengajak untuk berlaku jujur, bapak ibu guru yang tegas untuk mengingatkan siswa dan kebijakan tegas dari kepala sekolah untuk berlaku dan bertingkah laku jujur

---

<sup>63</sup> Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama", Vol. 17, No. 1, (2017): 26.

akan membuat lingkungan sekolah mendukung untuk keberhasilan pembentukan karakter. Selain lingkungan sekolah yang menjadi penghambat pembentukan karakter kejujuran sarana pra sarana juga mempengaruhi. Jika sarana pra sarana tidak mendukung maka dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter tidak akan berjalan dengan maksimal.

#### **b. Faktor Pendukung**

Membentuk karakter kejujuran pada siswa akan berhasil jika lingkungan sekolah saling mendukung. Pendidikan tidak hanya tugas guru di sekolah atau kepala madrasah, namun pendidikan adalah tugas kita semua. Orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat dimana siswa tumbuh sangat mempengaruhi karakter pada siswa. Faktor pendukung dalam membentuk karakter peserta didik dalam kejujuran Meliputi:

##### **1) Pengawasan dan Penegakan Aturan yang Konsisten dari Guru Piket**

Seseorang yang merasa diawasi akan berusaha menjadi orang yang baik dan benar. Pengawasan dari guru dan ketegasan peraturan akan menjadi suatu kendali siswa untuk tetap menjalankan perintah<sup>64</sup> Kepala Sekolah SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak membuat kebijakan dan melakukan bekerja sama dengan dewan guru dalam pengawasan dan penegakkan aturan biasanya di lakukan oleh guru piket, ketika ada siswa yang melakukan kesalahan terutama dalam hal kejujuran maka guru piket akan memberikan hukuman sesuai dengan kebijakan sekolah. Siswa adalah subjek pendidikan oleh karena itu segala kebijakan berpusat pada pengembangan kecerdasan dan karakter siswa. Dengan kebijakan tersebut, dalam pembentukan karakter kejujuran pada siswa terdapat *reward* yang berupa pujian dan *punishment* yang diberikan yaitu hukuman yang mendidik dan membuat siswa menjadi jera. Dalam pengambilan kebijakan tentunya melibatkan banyak pemangku kepentingan seperti guru dan wali murid

---

<sup>64</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 34.

setelah disepakati kebijakan tersebut kemudian dilaksanakan oleh guru dan siswa dan diakhir di evaluasi yang tentunya lebih menitik beratkan pada aspek afektif siswa.

## 2) **Keteladanan Guru**

Peran guru sangat sentral dalam proses pendidikan karenanya tugasnya tidaklah mudah akan tetapi jika dilakukan bersama-sama saling mendukung satu sama lain maka guru akan mempunyai kekuatan dalam mendidik siswa. Tugas pokok guru sebagai *agent of change* yang tidak hanya *transfer of knowledge* tapi juga *transfer of value*<sup>65</sup>. Dalam pembentukan karakter kejujuran pada siswa. Bapak ibu guru sebagai *role model* bagi murid terlebih lagi guru pendidikan agama Islam tentunya memberikan keteladanan mulai dari tingkah laku dan perkataan jujur.

Secara psikologi keteladanan memiliki peran yang penting, karena dalam hal ini keteladanan sangat mempengaruhi perilaku seorang anak didik, oleh karena itu guru harus mampu menjadi figure tauladan yang baik untuk pencapaian keberhasilan dalam pendidikan siswa.<sup>66</sup> Dalam pendidikan karakter, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsisten dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-Nya. Sekarang ini banyak guru yang berperilaku yang tidak bisa menjadi contoh bagi siswa sehingga kehilangan kewibawaan sebagai guru.

## 3) **Fasilitas yang Mendukung**

Sarana yang mendukung sudah tersedia dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter kejujuran, seperti adanya LCD, kotak kejujuran dan kantin kejujuran pasti akan berdampak positif pada diri siswa.

---

<sup>65</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Prenadamedia, 2016),106.

<sup>66</sup> Muhammad Igh Firli, *interaksi edukatif guru pai dengan siswa dalam membentuk pribadi muslim di smp bakti mulya 400pondok pinang Jakarta selatan uin syarif hidayatullah jakarta 2019, skripsi* (2019), 17

Dengan fasilitas tersebut bisa membuat untuk bertingkah laku jujur dan tidak berbohong lagi kepada guru serta mampu menunjang prestasi belajar siswa di SMK Mifatahul Huda Jleper Mijen Demak.

